

**“PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP
PROFIT EXPENSE RATIO PERBANKAN SYARIAH “
(Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)**

Oleh :

Muhammad Dika Hidayat

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Moeljadi SE, SU, MSc,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *debt financing* dan *equity financing* pada perbankan syariah dengan *Profit Expense Ratio*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan dari publikasi laporan tahunan bank-bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya sejak tahun 2007 sampai dengan 2009. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah di Indonesia yang beroperasi tahun 2007 - 2011, (2) Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya untuk periode tahun 2007 – 2011, dan (3) total pembiayaan >30% dari total pembiayaan yang dilakukan Perbankan Syariah di Indonesia. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 2 sampel dari 11 Bank Umum Syariah dan 24 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha syariah. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dilengkapi uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, auto korelasi. Hipotesis diuji menggunakan uji t untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial serta uji F. Hasil penelitian secara simultan dan parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* dengan *equity financing* sebagai variabel yang dominan.

Kata Kunci : *Debt Financing, Equity Financing, Profit Expense Ratio*

PENDAHULUAN

Peranan sektor keuangan dalam pertumbuhan pembangunan suatu bangsa tidak bisa dipungkiri sangatlah penting. Termasuk dalam hal ini hadirnya perbankan-perbankan baik Konvensional maupun Syariah. Keberadaan sektor perbankan sebagai suatu bagian dari tatanan perekonomian suatu negara memiliki peran yang sangat penting disebabkan fungsi dari perbankan itu sendiri selaku intermediasi keuangan dan melalui bank-bank inilah kemudian terhimpun dana-dana dari masyarakat dalam bentuk

berbagai macam simpanan yang selanjutnya disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit.

Sektor perbankan di Indonesia telah mengambil peran yang cukup lama yaitu sejak penjajahan Belanda. Hanya saja dalam perjalanannya, perbankan baru mendapatkan momentum yang cukup berarti sejak 1 juni 1983, saat mana pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan-kebijakan dalam rangka deregulasi perbankan (Hadiwigono, 1982:62). Hal ini semakin dikuatkan dengan kembalinya dikelurkan deregulasi pada tanggal 27 Oktober

1988 yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan diregulasi tersebut dikenal dengan Pakto '88. Pakto'88, ini pula yang merupakan cikal bakal dari dikeluarkannya beberapa Undang-Undang terkait lembaga keuangan antara lain Undang-Undang No7 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang menggantikan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967.

Dalam perkembangan selanjutnya, industri perbankan terus menerus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 1996. Pada tahun ini, jumlah bank tercatat sebanyak 239 buah, pertumbuhan yang hampir 3 kali lipat bila dibandingkan pada keadaan tahun 1990 yang hanya berjumlah 115 buah bank. Dari jumlah tersebut bagian terbesar adalah bank-bank swasta nasional yaitu 164 buah. Selebihnya adalah bank-bank pemerintah 7 buah, bank pembangunan daerah 27 buah dan bank-bank asing 41 buah (statistika indonesia, 1998 : 42). Pertumbuhan sektor perbankan yang semakin meningkat ini tidak lain disebabkan karena kinerja dan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik.

Belakangan ini kemajuan dan perkembangan Bank Syariah secara kuantitatif sangat menggembirakan. Perkembangan ini tentunya akan semakin bertambah untuk masa masa yang akan datang. Tentunya perkembangan yang bersifat kuantitatif ini harus diimbangi dengan perkembangan secara kualitas. Kualitas Perbankan Syariah sangat ditentukan oleh kemampuan Bank Syariah kinerja dan kelangsungan usahanya. Kinerja dan kelangsungan usaha Bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas dari penanaman dana dan pembiayaan.

Di Indonesia, Bank Syariah yang pertama didirikan adalah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Sampai pada tahun 2011 jumlah Bank

Syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 35 unit, yaitu 11 bank umum Syariah dan 24 unit Syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah (Karim 2010:25). Pertumbuhan industri Perbankan Syariah dari waktu ke waktu semakin baik hal ini ditandai antara lain dengan semakin terus bermunculan Bank Syariah dan semakin banyaknya Bank Konvensional yang membuka sub sektor usaha syariah. Hingga akhir tahun 2012 jumlah Bank Umum Syariah di indonesia telah mencapai 11 unit, 24 Bank Konvensional yang telah membuka Unit Usaha Syariah, dan terdapat 156 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (*Islamic Banking Statistics, October 2012*).

Peningkatan yang cukup signifikan dari perkembangan Bank Syariah dapat dilihat dari jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan, yaitu pembiayaan mayoritas disalurkan pada *debt financing* yaitu sebesar 38,12 triliun pada periode 2010-2011 dengan komposisi *murabahah* 34,83 triliun, lainnya 3,29 triliun, sedangkan pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) hanya sebesar 21,83 triliun, dengan komposisi *mudharabah* 8,41 triliun, *musyarakah* 13,42 triliun (www.bi.go.id). Hal ini dimaklumi bahwa *debt financing* mendominasi dunia perbankan syariah di awal – awal perkembangannya sebagian masih memandangnya wajar, karena berbagai kendala yang dihadapi dalam pembiayaan bagi hasil (*equity financing*).

Meskipun demikian ada masalah dengan pesatnya perkembangan jumlah Bank Syariah dan jumlah aset dari Bank Syariah tersebut. Pembiayaan mayoritas disalurkan melalui *debt financing* yaitu pembiayaan dengan prinsip jual-beli (piutang) yang meliputi pembiayaan *murabahah*, *salam*, *istishna* dan pembiayaan dengan prinsip sewa yang

meliputi pembiayaan ijarah,serta ijarah muntahiya biltamlik dengan prosentase yang lebih besar dari *equity financing* yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang meliputi pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Muhammad,2005:22) padahal hakekat pendirian Bank Syariah adalah memaksimalkan fungsi pembiayaan dari *equity financing* (bagi hasil) yang mengacu pada syariat hukum islam demi kemaslahatan umat.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah – masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *profit expense ratio* Bank Syariah ?
2. Apakah *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh secara parsial terhadap *profit expense ratio* Bank Syariah ?
3. Apakah *debt financing* atau *equity financing* yang berpengaruh secara dominan terhadap *profit expense ratio* Bank Syariah ?

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Explanatory Research* karena penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh produk keuangan perbankan syariah terhadap *profit expense ratio*.. Menurut Singarimbun dan Effendi dalam Sylvia (2009:43) penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel.

Sifat penelitian ini adalah replikasi, yang berarti penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu

dengan topik yang sama. Pengembangan yang dilakukan adalah penggunaan variabel independen yang sama seperti yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan dasar untuk menguji ulang, dan penelitian ini dilakukan dengan periode yang berbeda.

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia yang telah ditentukan melalui purposive sampling yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank – bank umum syariah dan Bank Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Bank – bank ini merupakan bank – bank yang resmi beroperasi di Indonesia Karena terdaftar di Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia.

Adapun penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan objek penelitian. Sugiyono (2004;61)

Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang beroperasi tahun 2007 - 2011
2. Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah (UUS) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya untuk periode tahun 2007- 2011.
3. Mencakup sekurang-kurangnya 30% dari total pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.

Tabel 1. Metode Penentuan Sampel

Nama Bank Syariah	a	b	c
Bank Muamalat Indonesia	V	V	V
Bank Syariah Mandiri	V	V	V
Bank BNI Syariah	V	V	X
Bank BCA Syariah	V	V	X
Bank BRI Syariah	V	V	X
Bank Jabar Banten Syariah	V	V	X
Bank Panin Syariah	V	V	X
Bank Syariah Bukopin	V	V	X
Bank Victoria Syariah	V	X	X
Bank MayBank Syariah Indonesia	V	X	X
Bank BTN Syariah	V	V	X
CIMB Niaga Syariah	V	V	X
Danamon Syariah	V	X	X
BII Syariah	V	V	X
Bank Permata Syariah	V	V	X
Bank Sinarmas Syariah	V	V	X
Bank DKI Syariah	V	X	X
BTPN Syariah	V	V	X
OCBC NISP Syariah	V	X	X
UUS BPD DIY	V	V	X
UUS Bank Aceh	V	V	X
UUS BPD Jambi	V	V	X
UUS Bank SulSelBar	V	V	X
Bank Riau Syariah	V	V	X
UUS BPD Sumatera Barat	V	V	X
UUS Bank Jateng	V	V	X
UUS Bank Jatim	V	V	X
UUS BPD Kalimantan Barat	V	V	X
UUS BPD Sumatera Selatan	V	V	X
UUS Bank Sumatera Utara	V	V	X
UUS Bank NTB	V	V	X

Sumber : www.bi.go.id/publikasi laporan keuangan Bank Syariah

Keterangan :

V : Memenuhi

X : Tidak memenuhi

Dari kriteria tersebut, maka dari populasi sebanyak 2 Bank Syariah (n=2) yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan BMI dan BSM yang terdiri atas laporan posisi keuangan, perhitungan rasio keuangan. Selain itu juga diperoleh data dari studi

literature/kepuustakaan dengan mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, dan makalah yang berkaitan dengan penelitian.

Sampel yang diambil periode 2007 sampai dengan 2011 dengan alasan pada periode ini BMI dan BSM mengalami pertumbuhan yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang perbankan syariah.

Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang menyangkut hal hal dan dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan hal hal lain (Suharsimi Arikunto, 2010:274). Data yang digunakan berupa laporan keuangan BMI dan BSM yang dapat diakses di www.bi.go.id.

Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul yang diketengahkan yaitu: “Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* Perbankan Syariah” maka :

Variabel Independen atau variabel variabel yang tidak tergantung pada variabel lain adalah :

- ❖ Variabel X1 adalah *debt financing*

$$Debt\ financing = \frac{Jumlah\ debt\ financing_t}{Jumlah\ total\ pembiayaan_t}$$

- ❖ Variabel X2 adalah *equity financing*

$$Equity\ financing = \frac{Jumlah\ equity\ financing_t}{Jumlah\ total\ pembiayaan_t}$$

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atas variabel lain adalah:

- ❖ Variabel Y adalah *Profit Expense Ratio* Bank Syariah

$$PER = \frac{Profit}{Total\ Expenses}$$

Hipotesis satu

“Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan *debt financing* dan *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio*”

Hipotesis dua

“Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial *debt financing* dan *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio*”

Hipotesis tiga

“Terdapat pengaruh yang dominan pada *equity financing* terhadap *Profit Expense Ratio* Perbankan Syariah”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Debt Financing BMI dan BSM 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Bank	Total Debt Financing	Total Financing	Tingkat Debt Financing
2011	1	36,276,542	57,944,334	0.6260585
	2	68,242,335	114,505,270	0.5959755
2010	1	22,459,712	40,616,431	0.5529711
	2	43,253,138	75,757,151	0.5709446
2009	1	18,121,234	35,094,708	0.5163523
	2	29,483,887	69,880,690	0.4219175
2008	1	18,241,907	32,776,250	0.5565587
	2	25,491,097	44,257,598	0.5759711
2007	1	14,779,062	26,369,814	0.5604538
	2	18,407,608	31,432,212	0.5856288

Sumber: Laporan Keuangan BMI, BSM, & Hasil Olahan

Tabel 3. Equity Financing BMI dan BSM 2007-2011 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Bank	Total Equity Financing	Total Financing	Tingkat Equity Financing
2011	1	21,667,792	57,944,334	0.3739415
	2	46,262,935	114,505,270	0.4040245
2010	1	18,156,719	40,616,431	0.4470289
	2	32,504,013	75,757,151	0.4290554
2009	1	20,207,578	35,094,708	0.5758013
	2	53,646,226	69,880,690	0.7676831
2008	1	14,534,343	32,776,250	0.4434413
	2	18,766,501	44,257,598	0.4240289
2007	1	11,590,752	26,369,814	0.4395462
	2	13,024,604	31,432,212	0.4143712

Sumber : Laporan Keuangan BMI, BSM & Hasil Olahan

Tabel 4. Profit Expense Ratio (PER) (dalam jutaan rupiah)

Periode	Bank	Profit	Total Expenses	Tingkat PER
2011	1	681,545	2,141,102	0.318315055
	2	1,365,084	5,936,092	0.229963417
2010	1	404,123	2,169,919	0.186238749
	2	723,555	3,858,132	0.18754024
2009	1	464,853	2,506,982	0.18542335
	2	678,791	2,691,160	0.252229893
2008	1	666,868	1,579,736	0.422138889
	2	486,324	2,739,070	0.177550775
2007	1	510,270	1,516,291	0.336525113
	2	301,019	1,799,847	0.167246994

Sumber : Laporan Keuangan BMI, BSM & Hasil Olahan

Tabel 5. Nilai Variabel-Variabel Penelitian

Periode	Bank	Tingkat Debt Financing	Tingkat Equity Financing	Tingkat PER
2011	1	0.6260585	0.3739415	0.318315055
	2	0.5959755	0.4040245	0.229963417
2010	1	0.5529711	0.4470289	0.186238749
	2	0.5709446	0.4290554	0.18754024
2009	1	0.5163523	0.5758013	0.18542335
	2	0.4219175	0.7676831	0.252229893
2008	1	0.5565587	0.4434413	0.422138889
	2	0.5759711	0.4240289	0.177550775
2007	1	0.5604538	0.4395462	0.336525113
	2	0.5856288	0.4143712	0.167246994

Sumber : Hasil Olahan

Tabel 6. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.15315642
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.252
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar $2 \times 0.028 = 0.056$. Nilai 0.056 ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$, sehingga dapat diputuskan untuk menerima H_0 . Dan

dapat disimpulkan bahwa galat dari analisis regresi berdistribusi normal. Asumsi kenormalan galat terpenuhi.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Debt	1.000	1.937
Equity	1.000	1.937

a. Dependent Variable: PER

Dari Tabel hasil uji Multikolinieritas di atas, dapat dilihat nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa antarpeubah prediktor (*Debt Financing*, dan *Equity Financing*) tidak terdapat Multikolinieritas, sehingga asumsi Non-Multikolinieritas antar peubah prediktor terpenuhi.

Tabel 8. Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.010		.1551585	2.339

a. Predictors: (Constant), Equity

b. Dependent Variable: PER

$$dL = 1.391$$

$$dU = 1.60$$

$$1.391 < 2.339 < 2.4$$

Dari hasil perhitungan diperoleh angka Durbin Watson (DW) sebesar 2,339. Karena 2,339 berada dalam

rentang $dU < d < 4 - dU$ sehingga dapat diputuskan untuk menerima H_0 , dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi serial antargalat, atau dapat dikatakan bahwa asumsi Non-Autokorelasi terpenuhi.

Tabel 9. Koefisien Korelasi & Koefisien Determinasi Multipel

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.010		.1551585	2.339

a. Predictors: (Constant), Equity

b. Dependent Variable: PER

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,490 memberi pengertian bahwa besarnya nisbah bagi hasil yang dibagikan yang dapat diterangkan oleh besarnya nilai

nisbah bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* adalah sebesar 49 % dan yang tidak dapat dijelaskan sebesar 51 % .

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.18	1	6.18	4.23	0.046 ^b
	Residual	55.48	38	1.46		
	Total	61.66	39			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), DEBT, EQUITY

Berdasarkan hasil uji secara simultan di atas, dapat dilihat nilai statistik uji F adalah 4.23, nilai ini lebih besar dari titik kritis dari tabel $F_{1,38;0.05} = 4.098$, dan nilai signifikansi statistik uji F adalah 0.046 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0.05$ sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 dan dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) *DEBT* dan *EQUITY* berpengaruh sangat nyata terhadap *PER*.

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.552	.355	1.552	.129
	Debt	0.97	.788	2.385	.011
	Equity	0.93	.822	2.242	.015

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan hasil uji secara parsial, dapat diketahui bahwa pada peubah *DEBT*

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Statistik uji t yang diperoleh adalah 2.385, nilai ini lebih besar dari titik kritis $t_{0.05;38} 2.024$ sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 , dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *DEBT* berpengaruh sangat nyata terhadap *PER*

Berdasarkan hasil uji secara parsial, dapat diketahui bahwa pada peubah *EQUITY*

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Statistik uji t yang diperoleh adalah 2.242, nilai ini lebih besar dari titik kritis $t_{0.05;38} 2.024$ sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 , dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *EQUITY* berpengaruh sangat nyata terhadap *PER*

Setelah dilakukan pengujian secara parsial, maka model regresi diperoleh sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$PER = .552 + 0.97 DEBT + 0.93 EQUITY$$

Interpretasi model persamaan :

- Dengan mengasumsikan bahwa pengaruh *Equity* konstan, kenaikan unit *Debt*, maka akan menyebabkan kenaikan 0.97 unit *PER*.
- Dengan mengasumsikan bahwa pengaruh *DEBT* konstan, kenaikan 1 unit *EQUITY*, maka akan diikuti kenaikan 0.93 *PER*.
- Ketika pengaruh *DEBT* dan *EQUITY* konstan, maka nilai *PER* adalah 0.552

*pengaruh konstan berarti *DEBT* atau *EQUITY* diasumsikan bernilai 0.

PEMBAHASAN

Dari pengujian regresi menunjukkan *debt financing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Hal dapat menggambarkan beberapa hal yang berhubungan dengan transaksi transaksi yang ada. Pembiayaan secara *debt financing* masih sangat digemari oleh nasabah Bank Syariah, dikarenakan Bank Syariah sendiri lebih menonjolkan pembiayaan jenis ini daripada yang lainnya. Resiko

yang ditanggung oleh Bank relatif lebih kecil meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan awal berdirinya. Murabahah sebagai penyumbang terbesar dalam pembiayaan secara *debt financing*. Prinsip dasar yang dipakai dalam praktek murabahah adalah jual beli. Akad yang digunakan adalah akad jual beli. Implikasi dari penggunaan akad jual beli mengharuskan adanya penjual, pembeli, dan barang yang dijual. Bank Syariah selaku penjual harus menyediakan barang untuk nasabah yang dalam hal ini adalah sebagai pembeli. Sehingga nasabah berkewajiban untuk membayar barang yang telah diserahkan oleh Bank Syariah.

Dengan besarnya pembiayaan ini, beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan, maka akan memengaruhi *Profit Expense Ratio* Bank Syariah yang bersangkutan. Dapat diartikan semakin besar *Debt Financing* semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio*. Paparan diatas merupakan faktor penyebab dan fenomena fenomena yang ditimbulkan akibat dari *debt financing* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* Bank syariah.

Hasil lain menunjukkan *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Meskipun jumlah total pembiayaannya lebih kecil dari pada *debt financing*, pembiayaan jenis *equity financing* memiliki segmentasi pasar khusus dengan para nasabahnya yang sangat loyal. Hal tersebut dikarenakan semakin pahamnya masyarakat akan konsep perbankan yang sesuai dengan syariat islam, disamping itu pembiayaan jenis ini terbukti memiliki prospek yang sangat bagus di masa yang akan datang dengan prospek jumlah pembiayaan yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Skema akad (transaksi) selalu menggunakan skema riil sesuai tujuan penggunaannya, yaitu sistem nisbah bagi

hasil, Penggunaan skema transaksi riil ini bisa memudahkan pihak yang bertransaksi untuk mencermati serta mencerna dengan mudah hal-hal yang menjadi konsekuensi hak dan kewajibannya.

Hal ini berbeda dengan Bank Konvensional yang hanya menggunakan skema Kreditur dan Debitur. Misalnya ketika kredit digunakan untuk tujuan yang beragam, nasabah tidak tersuasanakan untuk berada dalam kondisi transaksi riil karena hanya menggunakan tolok ukur perhitungan bunga sehingga nasabah akan cenderung fokus pada fluktuasi tingkat suku bunga yang pasti spekulatif. Pada *equity financing* kunci pembiayaan terletak pada mudharabah dan musyarakah, keduanya sama sama menawarkan sistem bagi hasil dengan akad yang jelas. Pada prinsip bagi-hasil ini, 100% modal berasal dari rabb al mal dan 100% pengelolaan bisnisnya dilakukan oleh mudharib. Kalau nantinya dari usaha tersebut menghasilkan keuntungan, maka untungnya di bagi antara rabb al mal dengan mudharib, kalau hasil usahanya merugi, maka kerugian sepenuhnya ditanggung oleh rabb al mal, sementara mudharib akan mengalami rugi waktu dan tenaga, tetapi apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian dari mudharib maka sudah sepatutnya mudharib bertanggung jawab juga atas terjadinya kerugian pada usaha tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwasanya nasabah yang menggunakan sistem pembiayaan *equity financing* lebih berorientasi pada modal kerja. Mereka memanfaatkannya untuk membiayai usaha usaha mereka dengan harapan kerugian maupun keuntungan ditanggung secara bersama sama sehingga resiko kebangkrutan dapat diminimalkan dengan syarat kedua belah pihak sama sama jujur dalam pelaksanaannya. Dalam pembagian profit ini, para Ulama dari Mazhab Maliki dan

Shafi'i mempunyai pandangan bahwa sangatlah penting agar legalitas terjaga apabila pembagian profit sesuai dengan proporsi modal yang di setorkan, misalnya kalau modalnya 30% maka pendapatan profitnya juga harus 30%. Namun Para Ulama dari Mazhab Hanbali mempunyai pandangan yang berbeda, dimana mereka mengatakan bahwa rasio pendapatan keuntungan boleh saja berbeda persentasenya dari modal yang disetor, sepanjang hal itu disepakati bersama oleh semua bisnis partnernya. Sementara itu, para Ulama dari Mazhab Hanafi berpendapat bahwa rasio laba/profit ratio boleh tidak sama dengan rasio modal pada kondisi yang normal. Apabila salah seorang bisnis partner mensyaratkan di dalam akad bahwa beliau tidak akan turut serta dalam mengelola bisnis tersebut, yang hanya akan menjadi sleeping partner dan hanya menyetorkan modal nya saja, maka bagian dari laba yang akan di dapat nya hanya sebatas proporsi modalnya saja/persentasenya sesuai dengan modal yang di setorkan. Dari pernyataan diatas kita dapat mengetahui bahwasanya nasabah *debt financing* dan *equity financing* mempunyai orientasi yang berbeda, yaitu investasi dan modal kerja. *Equity financing* juga sangat erat hubungan dengan *Profit Expense Ratio* mengingat jumlah pembiayaannya yang meningkat pesat dari tahun ke tahun yang mengakibatkan bertambahnya beban operasaional maupun non operasional yang dihasilkan.

Jenis pembiayaan *equity financing* menurut analisis regresi menjadi variabel yang dominan. Hal tersebut karena *Equity financing* lebih memiliki keunggulan dibandingkan *debt financing*, dalam *equity financing* menggunakan sistem yang adil dimana berbagi untung (*profit*)/rugi(*loss*), sehingga memacu pengguna dana untuk meningkatkan kinerja usahanya karena sadar bahwa tanggung jawab dipikul bersama dan adanya *group control*

dimana pihak bank melakukan pengawasan terhadap kinerja usaha pengguna dana sehingga jalannya usaha terkendali, berbeda dengan *debt financing* yang hanya mengandalkan peminjam dana saja tanpa adanya pengawasan dari pihak bank. Penjelasan tersebut menunjukkan semakin baiknya perkembangan *equity financing* dari segi total pembiayaan maupun jumlah nasabah baru dari tahun ke tahun. Besar kemungkinan terjadi perubahan pola piker masyarakat luas yang beralih dari Bank Konvensional ke Bank Syariah mengingat jumlah peningkatan pembiayaan relatif besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara *debt financial* dan *equity financing* dengan *profit expense ratio*, dengan variabel *equity financing* sebagai variabel dominan.

Saran

1. Hendaknya Bank Syariah yang dijadikan sampel penelitian, memelopori dalam mengembalikan fungsi pembiayaan Bank Syariah yang lebih menekankan pada nisbah bagi hasil (*Equity Financing*), karena kemenangan Falaah menjadi tujuan utama berdirinya Bank Syariah.
2. Pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai masalah ini disarankan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi nisbah bagi hasil Bank Syariah seperti tingkat suku bunga bank konvensional, kualitas pembiayaan, penyaluran pembiayaan, CAR dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2010, *Undang undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 terkait Lembaga*

- Keuangan*, Sinar Grafika Jakarta.
- Anonimous, 2013, Publikasi Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (on-line), (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx>, diakses 24 Desember 2013)
- Abdus, Samad, dan M. Khabir Hassan. *Islamic International Jurnal Of Financial Service, The Performance Of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997, An Exploratory Study*, Volume 1 no 3, 1999.
- Bank Indonesia. 2003, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, Biro Perbankan Syariah Bank Indonesia, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik, 1998, *Survey Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, Jakarta
- Siamat, Dahlan, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hadiwigono, Soetatwo, 2004, *Lembaga lembaga Keuangan dan Bank Edisi Revisi*, UGM Press, Yogyakarta.
- Ilyas, Nasirwan. 2012, *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, (on-line), (<http://www.republika.com>), diakses 26 Desember 2013)
- Islamic Banking Statistic. 2012 *Indonesian Islamic Bank*, (on-line), (http://www.wdibf.com/Islamic_Banks.html, diakses 30 Desember 2013).
- Karim, A Adiwarmarman. 2007, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khan, Bhatti. *Deveelopment in Islamic Banking*, (on-line), (<http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1744900>, diakses 14 Januari 2014).
- Moh. Nazir, Ph.D, 1999, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, UPP AMP YKPN : Jogjakarta
- Nur Anisa Qadriyah. 2003, *Pengaruh Jenis Produk Pembiayaan, Jenis Pembiayaan, dan Jenis Sektor Pembiayaan Terhadap Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Bandung*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia, 2004, *Pembiayaan dalam konteks Perbankan Syariah*, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Kompetindo, Jakarta.
- Singarimbun, Sofian Effendi. 2006, *Metode Penelitian Survai*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Sudarsono, Heri. 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, Ekonisa, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2004, *Statistik Untu Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.

- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi Cetakan Keempatbelas, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syafi'i, Antonio. 1999, *Bank Syariah, Bagi Bankir & Praktisi Keuangan*, Bank Indonesia & Tazkie Institute, Jakarta.
- Syafi'i, Antonio. 2001, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Bank Indonesia & Tazkie Institute, Jakarta.
- Wirman Syafe'i. 2005, *Pengukuran Kinerja Bank Syariah*, EKABA Universitas Trisakti, Jakarta.